

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dimana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya.¹

Bank islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip islam. Bank islam berarti bank yang tata cara beroperasinya didasarkan pada tata cara

¹Kasmir, *Dasar- Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), h. 3.

bermuamalat secara islam, yakni mengacu kepada ketentuan-ketentuan al- qur'an dan al- hadis.²

Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah tidak dikenal dengan istilah bunga dalam memberikan jasa kepada penyimpan maupun peminjam. Prinsip syariah yang diterapkan oleh bank syariah adalah pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip pernyataan modal (*musyarakah*) prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*).³

Akad pembiayaan yang banyak digunakan dalam bank syariah adalah *murabahah*. *Murabahah* adalah akad perjanjian penyediaan barang berdasarkan jual beli dimana bank membiayai atau membelikan kebutuhan barang atau investasi nasabah dan menjual kembali kepada nasabah ditambah dengan keuntungan yang disepakati, pembayaran nasabah dilakukan secara angsuran dalam jangka waktu yang ditentukan.⁴

²Warkum Sumitro, *Asas- Asas Perbankan Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), h. 5.

³Kasmir, "*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2000), h. 25.

⁴Bagya Agung Prabowo, *Aspek Hukum Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2012), h. 26.

Murabahah menekankan adanya pembelian komoditas berdasarkan permintaan nasabah, dan adanya proses penjualan kepada nasabah dengan harga jual yang merupakan akumulasi dari biaya beli dan tambahan *profit* yang diinginkan. *Murabahah* juga populer karena saat ini terlihat bahwa jajaran perbankan syariah cenderung ingin memperoleh pendapatan yang tetap (*fixed income*) dari tingkat margin *murabahah* yang ditentukan di depan tersebut, semakin tinggi margin yang diminta bank kepada nasabah pembeli (*murabahah*) berarti semakin besar pula pendapatan bank syariah yang dapat dibagikan kepada para *shahibul maal* nya.

Dalam prakteknya, untuk mendapatkan laba, kegiatan distribusi dana oleh bank syariah tidak hanya menggunakan prinsip bagi hasil, namun juga menggunakan prinsip jual beli. Jika menilik pada prinsip utama yang harus diterapkan oleh bank syariah adalah prinsip bagi hasil. Namun pada kenyataannya prinsip jual beli, khususnya *murabahah* lebih mendominasi dibanding akad-akad lainnya.

Bank syariah melakukan berbagai kegiatan penyaluran dana atas dana yang telah dihimpun dari berbagai pihak untuk menghasilkan pendapatan. Pendapatan tersebut didistribusikan kepada pemilik dana pihak ketiga (nasabah) sebagai bentuk bagi hasil antara bank syariah selaku pengelola dana dan nasabah selaku pemilik dana pihak ketiga.

Dari tahun ke tahun pembiayaan *murabahah* pun terus meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel pembiayaan berdasarkan jenis akad yang diberikan bank umum syariah yang menunjukkan dominannya pembiayaan *murabahah* dan peningkatannya dari tahun ke tahun.

Tabel 1.1

Pembiayaan Berdasarkan Jenis Akad dalam Mata Uang Rupiah
BUS

Akad	2015	2016	2017	2018
Mudharabah	7.979	7.577	6.584	5.477
Musyarakah	47.357	54.052	60.465	68.644
Murabahah	93.642	110.063	114.458	118.134

Qardh	3.308	3.883	5.476	6.848
Istishna	120	25	18	15
Salam	-	-	-	-

Sumber: Bank Indonesia, Statistik Perbankan Syariah, Desember 2018

*dalam Miliar Rupiah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pertumbuhan pembiayaan dengan akad *Murabahah* dari tahun ke tahun terus meningkat. Selama tahun 2018 pembiayaan *murabahah* mencapai Rp. 118.134 miliar, dan memegang peranan penting yang memberikan porsi terbesar dalam penyaluran dana. Fenomena ini merupakan hal yang tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Saeed, bahwa prinsip utama dalam bank syariah adalah prinsip bagi hasil, yaitu *mudharabah* dan *musyarakah*, hal ini mengisyaratkan seharusnya pendapatan bank syariah didominasi oleh pendapatan dari prinsip bagi hasil. Prinsip bagi hasil merupakan ciri khas bank syariah, sehingga apabila pembiayaan dengan prinsip jual beli, yaitu *murabahah*, lebih banyak memberikan pendapatan kepada bank syariah, dikhawatirkan menimbulkan

persepsi dikalangan masyarakat adanya kemiripan bank syariah dengan bank konvensional.

Akad *murabahah* digunakan oleh para nasabah bank syariah pada saat memerlukan barang-barang kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi secara tunai (*cash*), seperti pembelian rumah, mobil, pembelian barang-barang materil dan lain sebagainya. Dalam hal ini prinsip yang digunakan adalah jual beli. Salah satu alasan transaksi *murabahah* menjadi idola ataupun mendominasi pembiayaan di bank syariah adalah jual beli *murabahah* mudah diimplementasikan dan dipahami karena para pelaku bank syariah menyamakan *murabahah* ini sama dengan kredit investasi konsumtif seperti misalnya pada kredit kepemilikan rumah.

Dominannya pembiayaan *murabahah* dibandingkan jenis pembiayaan yang lain disebabkan beberapa faktor. Dari sisi penawaran bank syariah, pembiayaan *murabahah* di nilai lebih sedikit risikonya dibandingkan dengan jenis pembiayaan bagi hasil. Selain itu pengembalian yang telah ditentukan sejak awal juga memudahkan bank dalam memprediksi jumlah keuntungan

yang akan diperoleh. Sementara dari sisi permintaan nasabah, pembiayaan *murabahah* relatif lebih mudah operasionalnya dibandingkan dengan jenis pembiayaan bagi hasil. Hal ini lebih disebabkan kemiripan operasional *murabahah* dengan jenis kredit konsumsi yang ditawarkan oleh perbankan konvensional, dimana masyarakat telah terbiasa dengan hal ini. Praktik *murabahah* yang dilakukan perbankan syariah masih menuai kritikan karena dianggap sama dengan kredit pada perbankan konvensional. Hal ini dapat dilihat dari besarnya margin yang ditetapkan oleh bank syariah yang ternyata sama atau bahkan lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional.⁵

Bank syariah menerapkan margin keuntungan terhadap produk-produk pembiayaan yang berbasis *Natural Certainty Contracts* (NCC), yakni akad bisnis yang memberikan kepastian pembayaran, baik dari segi jumlah (*amount*) maupun waktu (*timing*), seperti pembiayaan *murabahah*, *ijarah*, *ijarah muntahiya bit tamlik*, *salam*, dan *isthisna*. Yang dimaksud

⁵Melinda Iriani dan Indri Yuliafitri, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Margin Murabahah Bank Umum Syariah Di Indonesia dengan NPF sebagai Variabel Moderasi". (Universitar Padjajaran, *Jurnal BanqueSyar'I* Vol. 4 No. 2 2018)

dengan margin keuntungan adalah persentase tertentu yang ditetapkan per tahun perhitungan secara harian, maka jumlah hari dalam setahun ditetapkan 360 hari, perhitungan margin keuntungan secara bulanan, maka setahun ditetapkan 12 bulan.⁶

Dalam praktek perbankan, margin biasanya dihitung dengan menggunakan metode anuitas. Semakin lama jangka waktunya semakin besar margin yang dikenakan kepada nasabah. Dalam diskusi ekonomi syariah konsep tersebut dibolehkan karena konsep anuitas hanya digunakan sebagai dasar dalam perhitungan margin *murabahah*. Setelah margin ditentukan, nilai margin tersebut tetap dan tidak berubah meskipun terjadi keterlambatan pembayaran. Setiap tanggal jatuh tempo, bank syariah akan mengakui adanya pendapatan margin. Besarnya pendapatan margin yang diakui tergantung pendekatan yang digunakan. Bila menggunakan pendekatan proporsional, maka besarnya margin setiap bulan adalah sama. Sedangkan apabila menggunakan anuitas, maka margin pada

⁶ Adiwarmanto Azwar Karim. "BANK ISLAM: Analisis Fiqih dan Keuangan", (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) h. 279-280

bulan pertama akan lebih besar dari bulan kedua dan seterusnya.⁷

Adapun beberapa faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan margin *murabahah* untuk pembiayaan kepemilikan rumah dalam penelitian ini adalah:

1. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional

⁷Yusro Rahma, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Margin Murabahah Bank Syariah di Indonesia", dalam : *Jurnal Ilmu Akuntansi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Volume 9 (2016)

adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.⁸

2. *Non Performing Financing* (NPF), merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur risiko kegagalan pengembalian pinjaman oleh debitur (pihak yang menerima pembiayaan). Dimana NPF adalah rasio antara pembiayaan bermasalah (yang masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet) dengan total pembiayaan yang disalurkan.⁹
3. Dana Pihak Ketiga (DPK), adalah dana yang diperoleh dari masyarakat berupa tabungan, giro, dan deposito. Ketika dana pihak ketiga yang terhimpun semakin tinggi, maka berpengaruh meningkatkan pada investasi yang dilakukan bank syariah, sehingga ketika pembiayaan

⁸Pandia Frianto. "*Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*". (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 72

⁹ Mutamimah dan Chasanah. 2012. Analisis Eksternal dan Internal dalam Menentukan Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia . (Jurnal UNISSULA Semarang)

murabahah meningkat, maka pendapatan margin juga akan meningkat.¹⁰

Berdasarkan uraian yang telah di kemukakan diatas, dapat dikategorikan pembiayaan *murabahah* mendominasi sebagai pendapatan bank syariah untuk itu perlu diketahui lebih lanjut tentang faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pendapatan margin baik dari faktor internal maupun faktor eksternal pembiayaan kepemilikan rumah dalam sistem *murabahah*.

Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Analisis Yang Mempengaruhi Pendapatan Margin *Murabahah* Untuk Produk Pembiayaan Kepemilikan Rumah”** Pada Bank Umum Syariah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah :

¹⁰ Lifstin dan Rohmawati. “ Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan SWBI terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012”. Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 2 No. 4 (Oktober, 2014) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya h. 1552

1. Tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Saeed, bahwa prinsip utama dalam bank syariah adalah prinsip bagi hasil, yaitu *mudharabah* dan *musyarakah*, hal ini mengisyaratkan seharusnya pendapatan bank syariah didominasi oleh pendapatan dari prinsip bagi hasil.
2. Pembiayaan *Murabahah* menimbulkan salah persepsi dikalangan masyarakat bahwa pembiayaan *murabahah* yang ada di perbankan sangat mirip dengan sistem pinjaman kredit bank konvensional yang menghitung bunganya secara *fixed/flat rate*.
3. Bank syariah yang memasukan unsur bonus giro, bagi hasil tabungan dan deposito sebagai *cost of fund* dalam menetapkan margin sehingga jatuhnya lebih tinggi atau sama dengan bunga pinjaman.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini perlu dibatasi agar tidak menyebar luas dan menjadi penyimpangan. Adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Faktor yang ingin diteliti dari penelitian ini yaitu, biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK).
2. Penelitian ini dilakukan pada lima bank berbeda yang termasuk Bank Umum Syariah di Indonesia dan terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan yaitu PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. BRI Syariah, PT. BNI Syariah, dan PT. Bank Mega Syariah.
3. Periode pengamatan yang digunakan hanya selama Triwulan I 2016 – Triwulan IV 2018

D. Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap pendapatan margin *murabahah* pada pembiayaan kepemilikan rumah?
2. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pendapatan margin *murabahah* pada pembiayaan kepemilikan rumah?
3. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pendapatan margin *murabahah* pada pembiayaan kepemilikan rumah?
4. Bagaimana Pengaruh BOPO, NPF, dan DPK dapat mempengaruhi pendapatan margin *murabahah* pada pembiayaan kepemilikan rumah?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap pendapatan margin *murabahah* pada pembiayaan kepemilikan rumah

2. Untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pendapatan margin *murabahah* pada pembiayaan kepemilikan rumah
3. Untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pendapatan margin *murabahah* pada pembiayaan kepemilikan rumah
4. Untuk menganalisis pengaruh BOPO, NPF, dan DPK terhadap pendapatan margin *murabahah* pada pembiayaan kepemilikan rumah

F. Manfaat Penelitian

1. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran, bermanfaat sebagai penambah pengetahuan dan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan margin *murabahah* terhadap kepemilikan rumah, menambah dan memperkaya kajian pustaka, dan sebagai

pemenuhan bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Lembaga Perbankan Syariah

Membantu meningkatkan pendapatan margin dalam pembiayaan *murabahah* yang mereka berikan untuk produk kepemilikan rumah pada bank muamalat indonesia.

3. Peneliti

Bagi peneliti sendiri, peneliti dapat menerapkan ilmu selama masa studi dan memperoleh wawasan mengenai faktor faktor yang berpengaruh terhadap margin *murabahah* terutama yang berkaitan dengan kepemilikan rumah.

G. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No	Identitas Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Yusro Rahma (Jurnal Ilmiah. April, 2016)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Margin Murabahah Bank Syariah Di Indonesia	Variabel Independen: Dana Pihak Ketiga	Tidak menganalisa BOPO dan NPF Metode Analisis yang digunakan: Dalam penelitian terdahulu menggunakan Model Regresi	<i>Return On Asset (ROA)</i> , biaya overhead, dan pembiayaan tidak berpengaruh terhadap margin murabahah secara parsial, namun hasil penelitian menunjukkan

				Linier Berganda, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode data panel.	bahwa bagi hasil DPK berpengaruh terhadap margin murabahah. ¹¹
2	Fidyah (Jurnal Ilmiah. 2017)	Analisis Pendapatan Margin Murabahah Pada Bank Muamalat Indonesia	Variabel Dependen: Pendapatan Margin Murabahah	Variabel Independen: Penelitian Terdahulu menggunakan Biaya Overhead,	Biaya overhead signifikan terhadap pendapatan margin murabahah dengan nilai

¹¹ Yusro Rahma, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Margin Murabahah Bank Syariah di Indonesia" dalam : *Jurnal Ilmu Akuntansi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Volume 9 (2016)

				Profit Target. Sedangkan penelitian ini menggunak an BOPO, NPF, dan DPK. Periode Penelitian: Penelitian Terdahulu 2003-2010 Sedangkan Penelitian ini 2016- 2018	koefisien regresi negatif, profit target signifikan terhadap pendapatan margin murabahah, dan volume pembiayaan murabahah tidak signifikan terhadap pendapatan margin murabahah sehingga tereliminasi
--	--	--	--	--	---

					secara otomatis. Dan hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa salah satu variabel independen yaitu volume pembiayaan murabahah tidak signifikan terhadap pendapatan margin murabahah, sedangkan
--	--	--	--	--	---

					hasil pengujian secara simultan (uji f) menunjukkan bahwa semua variabel signifikan terhadap pendapatan margin murabahah, adapun nilai koefisien determinasi sebesar 0,698% berarti variabel independen dalam
--	--	--	--	--	---

					menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 69,8% dan sisanya 30,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti. ¹²
3	Indah Kurnia Putri (Skripsi. 2017)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Margin Murabahah	Variabel independen : Dana Pihak Ketiga Teknik pengambilan	Variabel Dependen: Penetapan Margin Murabahah Periode Penelitian:	Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan variabel overhead cost, bagi hasil

¹²Fidyah. "Analisis Pendapatan Margin Murabahah Pada Bank Muamalat Indonesia" dalam *Jurnal STIE Semarang* Vol 9 No.1 (2017)

		Pada Pembiayaan Kepemilikan Rumah	n sampel: <i>Purposive</i> <i>Sampling</i>	Penelitian terdahulu 2012-2015 Sedangkan penelitian ini 2016- 2018	DPK, volume pembiayaan murabahah perpengaruh signifikan terhadap penetapan margin murabahah dengan nilai signifikan 0,000. Sedangkan secara parsial variabel overhead cost dan volume pembiayaan murabahah
--	--	--	---	--	--

					berpengaruh signifikan positif terhadap penetapan margin murabahah, sedangkan variabel bagi hasil DPK tidak berpengaruh signifikan positif terhadap penetapan
--	--	--	--	--	--

					margin murabahah. ¹³
4	Rizky Gustiati (Skripsi. 2018)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Margin Murabahah Pada Bank Umum Syariah	Variabel Dependen: Pendapatan Margin Murabahah Variabel Independen: Dana Pihak Ketiga	Tidak menganalisa BOPO dan NPF Periode Penelitian: Penelitian tedahulu 2013-2018 sedangkan penelitian ini 2016-2018	Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel independen yaitu BI Rate, Biaya Overhead, Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap

¹³ Indah Kurnia Putri, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Margin Murabahah Pada Pembiayaan Kepemilikan Rumah Studi Pada Bank Syariah Mandiri" (Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah, UIN Raden Intan, Lampung, 2017)

					<p>variabel dependennya yaitu margin murabahah. Dari pengujian secara parsial variabel BI Rate tidak berpengaruh terhadap pendapatan margin murabahah. Variabel biaya Overhead berpengaruh terhadap pendapatan margin</p>
--	--	--	--	--	---

					murabahah. Variabel dana pihak ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap pendapatan margin murabahah. ¹⁴
--	--	--	--	--	---

H. Kerangka Pemikiran

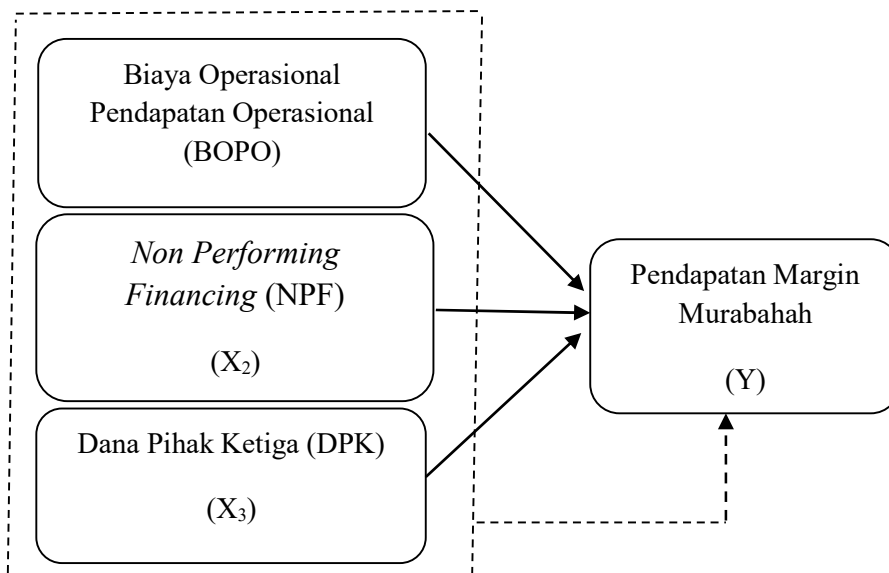
Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir akan menjelaskan teori secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti.

Dalam kerangka pemikiran ini menggambarkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pendapatan

¹⁴Risky Gustiati, "Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Margin Murabahah Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2018" (Skripsi, Program Studi Ekonomi Islam, Universitas Islam Indonesia, 2018).

margin murabahah dengan menggunakan indikator dari biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), dan dana pihak ketiga (DPK). Maka dibuat diagram sebagai berikut:

Diagram 1.1
Kerangka Pemikiran



Keterangan:

————— : Uji Parsial, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif atau negatif antara variabel

independen secara parsial dengan variabel dependen.

----- : Uji Simultan, untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio biaya operasional per pendapatan operasional, yang menjadi *proxy* efisiensi operasional seperti yang biasa digunakan oleh bank Indonesia. Semakin efisiensi kinerja operasional suatu bank maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Bagi manajemen bank, hal ini menunjukkan pentingnya memperhatikan biaya sehingga dapat menghasilkan rasio BOPO yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas moneter.¹⁵

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur resiko kegagalan dari pembiayaan, dimana NPF adalah rasio antara pembiayaan bermasalah (yang

¹⁵ Kuncoro. “*Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*”. (Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia. 2002). h.

masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet) dengan total pembiayaan yang disalurkan.¹⁶ Semakin tinggi nilai NPF, maka pendapatan margin murabahah yang diperoleh bank syariah akan semakin menurun dan sebaliknya ketika nilai NPF rendah maka tingkat pendapatan margin murabahah yang diterima oleh bank syariah akan meningkat. Nilai NPF bank syariah dikatakan dalam kondisi baik dengan rasio kurang dari 5%.

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana simpanan dari masyarakat yang dititipkan kepada bank syariah, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada bank dengan media penarikan tertentu. Dana simpanan dari masyarakat berupa giro, deposito, dan tabungan.¹⁷ Semakin banyak dana pihak ketiga yang terhimpun

¹⁶ Mutamimah dan Chasanah. 2012. Analisis Eksternal dan Internal dalam Menentukan Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia . (Jurnal UNISSULA Semarang)

¹⁷ Lifstin dan Rohmawati. “ Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan SWBI Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012” dalam Jurnal Ilmu Manajemen, Universitas Negeri Surabaya Vol. 2 No.4 (2014)

maka semakin banyak kewajiban bank dalam memberikan bonus atau nisbah kepada para nasabah.

Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa, atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan, seperti manajemen rekening investasi terbatas.¹⁸ Margin keuntungan adalah persentase tertentu yang ditetapkan per tahun perhitungan secara harian, maka jumlah hari dalam setahun ditetapkan 360 hari, perhitungan margin keuntungan secara bulanan, maka setahun ditetapkan 12 bulan.¹⁹

I. Metode Penelitian

Beberapa unsur dalam metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Tempat dan Waktu Penelitian

¹⁸ Muhammad Syafii Antonio. “*BANK SYARIAH Dari Teori Ke Praktik*”. (Jakarta: Gema Insani Press. 2001), h. 204

¹⁹ Adiwarmanto Azwar Karim.”*BANK ISLAM: Analisis Fiqih dan Keuangan*”... Hal. 279

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada lima bank yang termasuk Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. BRI Syariah, PT. BNI Syariah, dan PT. Bank Mega Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang didapat melalui situs website www.ojk.go.id. Data yang digunakan adalah data sekunder yang menggunakan laporan keuangan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan sejak Triwulan I 2016 – Triwulan IV 2018.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sejak bulan Desember 2019. Dimulai dari mencari data, menyusun proposal sampai selesai.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari seluruh unsur atau elemen atau unit pengamatan yang akan diteliti. Definisi populasi secara lebih rinci yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁰

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia, yaitu PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. BRI Syariah, PT. BNI Syariah, dan PT. Bank Mega Syariah dengan jumlah data 60 selama Periode 2016-2018.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²¹

²⁰ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 80

²¹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*"... h. 81

Pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *non probability sampling*, adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pemilihan sampel dari penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini penulis menentukan beberapa kriteria sampel yaitu:

- 1) Sampel merupakan Bank Syariah yang merupakan anggota dari Bank Umum Syariah (BUS)
- 2) Bank Umum Syariah (BUS) dengan 5 peringkat asset tertinggi yang memiliki produk kepemilikan rumah dengan menggunakan akad murabahah.

- 3) Bank Umum Syariah (BUS) yang telah mempublikasikan laporan keuangan triwulan dari Januari 2016- Desember 2018
- 4) Bank Umum Syariah (BUS) yang memiliki kelengkapan data terkait dependen dengan independennya.

3. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode Analisis deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Statistik deskriptif memberikan informasi hanya mengenai data yang dipunyai dan sama sekali tidak menarik kesimpulan apapun tentang gugus data induknya yang lebih besar. Penyusunan tabel, diagram, grafik, dan besaran- besaran

lain di majalah dan Koran-koran termasuk kedalam statistika deskriptif.²²

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Jenis data yang digunakan adalah data panel, yang merupakan gabungan data *time series* yaitu runtun waktu pada triwulan I 2016 sampai dengan triwulan IV 2018, dan *cross section* yaitu 5 Bank Umum Syariah. Data diperoleh dari laporan keuangan yang bersumber dari website otoritas jasa keuangan (www.ojk.go.id).

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Dokumentasi

²² Ronald E Walpole. “*Pengantar Statistika*”. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama) Hal. 2

Metode dokumentasi adalah bentuk pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen.²³ Dalam penelitian ini penulis melihat dan melakukan pencatatan data sekunder BOPO, NPF, ROA, Dana Pihak Ketiga dan Pendapatan Margin Murabahah pada Statistik Perbankan Syariah OJK periode Triwulan 2016-2018.

b. Metode Kepustakaan

Metode kepustakaan yaitu mempelajari dan memahami hal-hal yang sudah ada dan yang belum ada dalam bentuk buku-buku literature, jurnal-jurnal serta karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan penelitian analisis kuantitatif, dimana data penelitian yang digunakan berupa

²³ Anak Agung Putu Agung. "Metodologi Penelitian Bisnis". (Malang: UB Press. 2017). Hal. 66

angka-angka dan analisis yang menggunakan statistik. Setelah data yang diperoleh terkumpul, penulis melakukan analisis data, analisis data ini dilakukan dengan cara pengolahan data dari hasil penelitian. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini, penulis melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

1) Metode Data Panel

Data panel merupakan penggabungan antara data *time series* dengan data *cross section*. Data panel bisa disebut pula data longitudinal atau data runtut waktu silang (*cross section- time series*), banyak objek penelitian misalnya negara, industri, bank, atau bentuk lainnya diamati pada dua periode waktu atau lebih yang di indikasikan dengan penggunaan beberapa periode data *time series*.²⁴ Gabungan antara data *time series* dan *cross section* ini dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas data dengan

²⁴ Jaka Sriyana. "Metode Regresi Data Panel". (Yogyakarta: Ekonisia, 2014). Hal. 77

pendekatan yang tidak mungkin dilakukan dengan menggunakan hanya satu dari data tersebut.²⁵

2) Estimasi Model Data Panel

Secara umum terdapat tiga model data panel yang sering digunakan:

a) *Regresi Pooling*

Secara umum, bentuk model linier (yang disebut regression pooling) yang dapat digunakan untuk memodelkan data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{ti} = X_{ti} \beta_{ti} + \varepsilon_{ti}$$

Keterangan:

Y_{ti} adalah observasi dari unit ke-i dan didapati pada periode waktu ke-t (yakni variabel dependen yang merupakan suatu data panel).

X_{ti} adalah vektor k -variabel-variabel independen/ input/ regresor dari unit ke -i

²⁵ Jaka Sriyana. "Metode Regresi Data Panel"... Hal. 81

dan diamati pada periode waktu ke- t (yakni terdapat k variabel independen, dimana setiap variabel merupakan data panel). Disini diasumsikan X_{ti} memuat komponen konstanta.

ε_{ti} adalah komponen error yang diasumsikan memiliki harga mean 0 dan variansi homogen dalam waktu (homokedastik) serta independen dengan X_{ti} .

Estimasi untuk model ini dapat dilakukan dengan metode OLS (*ordinary least square*) biasa. Untuk model data panel, sering diasumsikan $\beta_{ti} = \beta$, yakni pengaruh dari perubahan dalam X diasumsikan bersifat konstan dalam waktu dan kategori *cross section*.

b) Model *Fixed Effect*

Model *fixed effect* merupakan *pooled regression* yang ditulis ulang, dengan selanjutnya ditambahkan komponen konstanta c_i dan d_t .

$$Y_{ti} = X_{ti}\beta + c_i + d_t + \varepsilon_{ti}$$

Keterangan:

c_i adalah konstanta yang bergantung kepada unit ke-i, tetapi tidak kepada waktu t .

d_t adalah konstanta yang bergantung kepada waktu t , tetapi tidak kepada unit i .

Disini apabila model memuat komponen c_i dan d_t maka model disebut model *two-ways fixed effect* (efek tetap dua arah), sedangkan apabila $d_t = 0$ atau $c_i = 0$, maka model disebut model *one-way-fixed-effect* (efek tetap satu arah). Apabila banyaknya observasi sama untuk semua kategori *cross section*, dikatakan model bersifat *balanced* (seimbang), dan yang sebaliknya disebut *unbalanced* (tak seimbang).

Model *fixed effect* dua arah memiliki kedua komponen c_i dan d_t . Estimasi terdapat parameter-parameter dalam model dapat

dilakukan menggunakan model GLS (*Generalized Least Square*), setelah model ditransformasikan untuk menghilangkan komponen c_i dan d_t dari model.

c) Model *Random Effect*

Dengan menggunakan model *Fixed Effect*, kita tidak bisa melihat pengaruh dari berbagai karakteristik yang bersifat konstan dalam waktu atau konstan di antara individu. Maka dari itu kita dapat menggunakan model yang disebut *Random Effect*, yang secara umum dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{ti} = X_{ti}\beta + v_{ti}$$

$v_{ti} = c_i + d_t + \varepsilon_{ti}$. c_i disini diasumsikan bersifat *independent and identically distributed* (iid) normal dengan mean 0 dan variansi $\sigma^2 c$, d_t , diasumsikan bersifat iid dengan mean $\sigma^2 d$, dan ε_i bersifat iid normal dengan mean 0 dan variansi $\sigma^2 \varepsilon$.

Untuk menganalisis data panel diperlukan uji spesifikasi model yang tepat agar dapat menggambarkan data. Maka dikenal beberapa uji spesifikasi sebagai berikut:

- 1) Uji *Wald/ Poolability Test*, Uji ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kategori *cross-section*.
- 2) Uji *Hausman*, Uji hausman ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat efek random di dalam panel data.
- 3) Uji *Breusch Pagan*, Uji breusch pagan bertujuan untuk melihat apakah terdapat efek *cross-section/time* atau keduanya di dalam data panel.²⁶

3) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

²⁶ Dedi Rosadi. “*Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan Dengan Eviews*”. (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2012), h. 272

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah di standarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Tidak terpenuhinya normalitas pada umumnya disebabkan karena distribusi data dianalisis tidak normal, karena terdapat nilai eksterm pada data yang diambil. Nilai eksterm ini dapat terjadi karena adanya kesalahan dalam pengambilan sampel, bahkan karena kesalahan dalam menginput data atau karakteristik data tersebut sangat jauh dari rata-rata.²⁷

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan linier antar variabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinearitas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terdiei atas

²⁷Suliyanto. "Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS". (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011), h. 69

satu variabel dependen dan satu variabel dependen.²⁸

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang “sempurna” atau pasti, diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi.²⁹ Jika independent variabel berkorelasi dengan sempurna, maka disebut multikolinearitas sempurna yang berarti ada hubungan linear yang “sempurna” (pasti) diantara beberapa atau semua independent variable dari model regresi. Jika multikolinearitasnya kurang sempurna, koefisien regresinya walaupun tertentu, memiliki standard error yang besar, yang artinya koefisien-koefisien tidak dapat di estimasi dengan akurat.

c. Uji Heteroskedastisitas

²⁸ Wing Wahyu Winarto. “*Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews Edisi 3*” (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), h. 5.1

²⁹ Damodar Gujarati. “*Ekonometrika Dasar*”. (Jakarta: Erlangga, 1991), h. 157

Uji ini bertujuan untuk menganalisis apakah variansi dari error bersifat tetap/konstan (homokedastik) atau berubah-ubah (heteroskedastik). Deteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan secara grafis dengan melihat apakah terdapat pola non-random dari plot residual atau residual kuadratis terhadap suatu variabel independen X atau terhadap nilai *fitted* variabel dependen Y (dengan model yang telah diestimasi). Secara formal, dapat juga dilakukan dengan melakukan uji hipotesis.³⁰

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai hubungan residual antara satu obsevasi dengan residual pbservasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtun waktu (*time series*) karena berdasarkan sifatnya data sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-

³⁰ Dedi Rosadi. “*Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*”. (Yogyakarta: ANDI, 2012), h 53

masa sebelumnya.³¹ Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*).

Dalam asumsi OLS klasik diasumsikan bahwa residual bersifat independen satu dengan yang lain. Untuk uji asumsi ini digunakan uji hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat korelasi serial pada residual

H_a : Terdapat korelasi serial pada residual

Hasil perhitungan Durbin Watson kemudian dibandingkan dengan nilai DW kritis sebagaimana terlihat pada table DW. Kemudian dilakukan penyimpulan apakah terjadi masalah autokorelasi pada data, yang ditandai dengan batas-batas atas (d_U) dan batas-batas bawah (d_L).

Jika nilai d berada dalam selang $4-d_U$ sampai $4-$

³¹ Wing Wahyu Winarto. “Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews Edisi 3”... h. 5.26

d_L maka tidak dapat disimpulkan apa-apa. Jika nilai d lebih besar dari 0 dan lebih kecil dari d_L maka dikatakan ada autokorelasi positif. Jika $4 - d_L < d < 4$ maka dikatakan ada autokorelasi negatif. Sedangkan jika $d_U < d < 4$ dikatakan tidak ada autokorelasi.

4) Uji Hipotesis

a) Uji t (Parsial)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel *independent* atau bebas) terhadap *dependent* atau terikat. Apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti atau signifikan terhadap variabel terikat atau tidak.

Rumus menghitung besarnya t hitung:

$$t = \frac{\beta_1 - \beta^1}{Se(\beta_1)}$$

b) Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05 (5%). Apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Rumus menghitung nilai F hitung:

$$F = \frac{R^2/(k - 1)}{1 - R^2/(k - 1)}$$

Keterangan:

F: Nilai F hitung

R^2 : Koefisien determinasi

K: Jumlah variabel

N: Jumlah pengamatan

c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam uji

regresi linier berganda dianalisis pula besarnya koefisien regresi (R^2) keseluruhan. R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen atau variabel terikat.³²

³² Imam Ghozali. *“Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25”* (Semarang: Universitas Dipenogoro), h. 27

J. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, hubungan antar variabel, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis, dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.